

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan yang Maha Bijaksana telah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia melalui Rasul pilihan-Nya untuk mengajarkan cara berkomunikasi dengan-Nya, serta memberikan suri tauladan yang baik. Sebagai pedoman bagi manusia, Allah Tuhan Yang Maha Esa telah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Rasul pilihan-Nya Muhammad SAW, yang dimulai dengan turunnya wahyu pertama dikala beliau sedang berkhalwat di Gua Hira tanggal 17 Ramadhan tahun 610 M. Selama 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari, secara bertahap. Al-Qur'an di turunkan kepada Rasulullah yang diawali dengan ayat 1 sampai dengan 5 surat *Al-'Alaq* (Dahril, 1994: 13).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara qalam. Dan mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya*" (Depag R.I, 2012: 597).

Al-Qur'an merupakan kitab hidayat yang datang untuk berinteraksi dengan seluruh macam manusia dengan firman-firman Allah SWT. Berdialog dengan akal manusia, indra dan hatinya, sehingga ia menerangi akal manusia, mengguncang hati manusia, menggerakkan kehendak dan mendorong manusia untuk bekerja.

Ini tidak berarti bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk kalangan awam dan orang-orang bodoh. Sama sekali tidak, ia berdialog dengan mereka

dengan cara yang paling tinggi dan makna yang paling dalam, yang tidak dapat dicapai oleh kemampuan manusia. Namun demikian dengan ketinggian sastra dan bayangan ini ia tampak jelas seperti mentari pagi, mudah dinikmati seperti air tawar yang murni, dan dimudahkan bagi seluruh orang yang mau berpikir dan merenung (Yusuf Al-Qaradhawi, 1999: 61).

Untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia maka salah satu untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membaca.

Membaca adalah langkah awal untuk semua umat islam dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dari membaca akan menjadi tahu, dari tahu menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda rasul-Nya dinyatakan dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapat pahala pada setiap huruf yang dibaca. Apa lagi jika dibaca dalam waktu-waktu utama.

Pembacaan disini berarti partisipasi dan memahami Al-Qur'an berarti tenggelam di dalamnya. Pembacaan seperti inilah yang menjadi ciri dalam pembacaan Al-Qur'an, baik di luar ibadah shalat, lebih-lebih dalam shalat dimana pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bagian di dalamnya, sehingga shalat terkadang disebut juga sebagai pembacaan (*qur'anan*) (Munzir Hitami: 2012:180).

Sebagaimana disebutkan dalam surat Faathir ayat 29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ

تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan*

merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”
(Depag R.I, 2012: 290).

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah, bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab. Maksudnya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus yaitu dengan kaedah tajwid, hukumnya wajib bagi yang akan membacanya (Ahmad Annuri, 2010:1)

Menurut Djalaludin, belakang ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas dikalangan umat Islam semakin menurun. Keadaan ini kian hari semakin memprihatinkan khususnya di kalangan remaja. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya orientasi berfikir masyarakat yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi. Maka tidak aneh jika pengajaran membaca Al-Qur'an kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain itu, kesempatan yang jarang, metode yang berangsur kurang diminati, dan aksara bahasa Arab yang dianggap sulit, turut menjadi faktor penyebab menurunnya kuantitas umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an (Djalaludin, 2004:4-7).

Penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan di suatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyaknya perbedaan potensi yang dibawa anak didik.

Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an yang menghadang bisa timbul dari dalam diri sendiri (internal). Rasa malas, rasa malas bisa timbul karena perasaan jenuh, bosan dan sebagainya. Kesulitan dalam menerima dan menyerap materi pelajaran. Kesulitan karena faktor luar (external), bisa juga karena faktor lingkungan keluarga atau masyarakat, faktor ekonomi dan kenakalan remaja (Tuwuh Trisnadi, 2007:73)

Oleh karena itu, Guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar dalam mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik. Baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan ajaran Islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan atau pengamatan sementara yang peneliti lakukan di MTs Asy-Syakirin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan beberapa gejala kesulitan membaca Al-Qur'an diantaranya :

1. Masih ada siswa yang belum pandai tentang pengucapan makharijul huruf.
2. Masih ada siswa yang belum pandai membaca huruf qalqalah
3. Masih ada siswa yang terbata-bata membaca Al-Qur'an

Berdasarkan beberapa gejala yang ditemukan di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul :**“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Asy-Syaakiriin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu”**

B. Batasan Masalah

Sebagaimana dijelaskan di atas, maka penulis akan membuat batasan masalah dalam penelitian ini pada Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di MTs Asy-Syaakiriin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran di MTs Asy-Syaakiriin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di MTs Asy-syaakiriin Pasar lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran dan memberikan alternatif kepada guru sehingga memperkaya pengetahuan guru dalam menciptakan profesionalisme guru.
- b. Bagi penulis untuk memperluas wawasan tentang cara mengatasi kesulitan memaca Al-Qur'an.
- c. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mampu baca Al-Qur'an bagi umat Islam, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara

satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

- BAB I :** **PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :** **KERANGKA TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL**, terdiri dari konsep teoritis diantaranya, pengertian peran guru, pengertian membaca Al-Qur'an, cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.
- BAB III :** **METODE PENELITIAN**, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, Populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV :** **LAPORAN HASIL PENELITIAN**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, peran guru pai dan analisis data.
- BAB V :** **PENUTUP**, Bagian ini terdiri atas: kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN